

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik pemberian makanan sangat penting demi kelangsungan hidup dan perkembangan anak untuk mencapai tujuan SDG (*Sustainable Development Goals*) ASI mengandung banyak manfaat untuk tumbuh kembang anak, mengikuti standar global pemerintah Indonesia WHO dan UNICEF menyatakan bahwa dalam memberi ASI Eksklusif sebaiknya dilakukan selama 6 bulan pertama dan diteruskan dengan memberikan makanan lunak sesuai ketentuan. Hal ini direkomendasikan untuk mengurangi angka kelaparan dan memperbaiki nutrisi dan ketahanan tubuh anak (*Sustainable Development Goals, 2015*).

Menurut peraturan pemerintahan Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 129 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif adalah hak setiap Bayi yang ditanggung jawabkan kepada pemerintah untuk menjamin hak-hak bayi untuk mendapatkan ASI di 6 bulan kehidupan pertamanya. (Kemenkes RI, 2014).

Menurut (WHO) dalam Kemenkes RI (2017). ASI Eksklusif merupakan makanan terbaik bayi dari pertama lahir sampai berumur 6 bulan, tanpa menamberikan makan lain selain ASI.

Hasil dari Riskesdas (2018), mengatakan proporsi pola pemberian ASI pada bayi usia 0-5 bulan, jumlah ASI Eksklusif yang tertinggi di

Provinsi Bangka Belitung dengan jumlah 56,7%, sedangkan yang terendah di Provinsi NTB dengan jumlah 20,3%.

Angka yang cukup rendah dalam pemberian ASI telah menjadi masalah Nasional, banyak hal yang memberi pengaruh dalam pemberian ASI di antaranya adalah factor pengetahuan, namun diperkirakan juga ada faktor lain yaitu pekerjaan dan motivasi dalam melakukan pemberian ASI pada bayinya (Hesty, 2018).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pemberian ASI Eksklusif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Ilyas, Murhan (2015) menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah faktor umur ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan prilaku pemberian ASI Eksklusif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Satino dan Setyorini (2014) menunjukkan bahwa faktor umur ibu, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, perilaku dan lingkungan dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di yaitu pengetahuan, kondisi kesehatan ibu, persepsi, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, promosi susu formula, kebijakan, budaya dan tempat bersalin.

Hasil Penelitian yang dilakukan Timporok, Wowor, Rompas (2018) dengan judul Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan menyatakan bahwa

status pekerjaan ibu menunjukkan bahwa responden dengan status pekerjaan bekerja yaitu 45 responden (62,5%) dan status pekerjaan tidak bekerja yaitu 27 responden (37,5%).

Hasil penelitian yang dilakukan Haryati dkk (2016) mengenai Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan di Kelurahan Tambun Kecamatan Baolan Kabupaten Toli-Toli menyatakan bahwa pekerjaan ibu yang bekerja akan berpeluang lebih besar untuk tidak berupaya memberikan ASI Eksklusif jika dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Hasil penelitian yang dilakukan Maulida, Afifah, dan Pitta (2015) mengenai Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 21 responden (43,7%), dan sebagian kecil responden memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 13 responden (27,1%).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara singkat oleh peneliti pada tanggal 28 November 2019 diperoleh informasi bahwa 2 dari 5 ibu mengatakan bekerja dan 3 dari 5 ibu mengatakan tidak bekerja. Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga mendapatkan informasi, 2 dari 5 ibu mengatakan termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif hingga

bayi berusia 6 bulan dan 3 dari 5 ibu mengatakan tidak termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan.

Berdasarkan data yang diperoleh di wilayah Puskesmas Harapan Baru Samarinda jumlah pemberian ASI Eksklusif tahun 2018 dari bulan Maret sampai bulan Agustus bahwa jumlah Bayi usia 0-6 bulan sebesar 138 bayi. Jumlah bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebesar 68 bayi, dan jumlah bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebesar 70 bayi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak puskesmas diperoleh informasi bahwa di Puskesmas Harapan Baru Samarinda terendah kedua dalam pemberian ASI Eksklusif. Serta data yang didapat dari wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda pada bulan Februari 2019 jumlah bayi usia 6-12 bulan yang terdaftar di 19 Posyandu adalah 139 bayi.

Dari data tersebut, sebesar 70 bayi tidak diberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda, maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti.

Berdasarkan studi pendahuluan dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dan Motivasi yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu: “Apakah ada hubungan antara pekerjaan ibu dan

motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan pekerjaan Ibu dan motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda”.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden (ibu) meliputi usia dan pendidikan, serta responden (bayi) meliputi usia dan jenis kelamin
- b. Untuk mengidentifikasi pekerjaan Ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda
- c. Untuk mengidentifikasi motivasi ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda
- d. Untuk mengidentifikasi pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda
- e. Untuk menganalisis hubungan pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda
- f. Untuk menganalisis hubungan motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Sebagai sumber informasi kepada ibu dalam proses menyusui di wilayah Posyandu Harapan Baru Samarinda, serta dapat menambah pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif, khususnya bagi ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya.

2. Bagi PUSKESMAS

Sebagai sumber informasi kepada pihak puskesmas wilayah harapan baru samarinda. Untuk memantau dan mengarahkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayi.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran bagi para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, khususnya mahasiswa keperawatan.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti. Serta mampu mengaplikasikan ilmu dan metode penelitian secara langsung.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan atau sumber data bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis faktor pemberian ASI Eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan Timporok, Wowor, Rompas (2018) dengan judul Hubungan Status Pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Haryati, dkk (2016) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di kelurahan Tambun Kecamatan Baolan Kabupaten Toli-Toli ini dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan uji Chi-Square, dengan desain penelitian Cross Sectional dan menggunakan teknik Random Sampling. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan Analitik Survey.
3. Penelitian yang dilakukan Maulida, Afifah, dan Pita (2015) dengan judul Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Umami Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu desain penelitian Cross Sectional, Jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian Cross

Sectional, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, menggunakan teknik Accidental Sampling. Uji hipotesis menggunakan uji Kendal-Tau (τ). Hasil uji Kendal-Tau Hubungan Antara Tingkat Ekonomi dengan Motivasi ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif.